



## Strategi Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar

Mai Sri Lena<sup>1</sup>, Sartono<sup>2</sup>, Gelva Weristi<sup>3</sup>, Anggun Kurnia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Padang

---

### Abstract

Received: 26 Juli 2023  
Revised: 02 Agustus 2023  
Accepted: 07 Agustus 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pada pembelajaran seni musik di Sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran musik di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (survey). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh guru adalah; (a) strategi pembelajaran langsung, (b) strategi pembelajaran interaktif, (c) strategi pembelajaran eksperiensial, dan (d) strategi pembelajaran keteladanan. Beberapa strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pendidikan musik di sekolah dasar. . Kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran di kelas adalah kurangnya ruang untuk mendukung pembelajaran musik dan keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi. Solusi yang diajukan guru adalah mencari alternatif pelajaran tambahan di luar sekolah dan memberikan layanan pendukung secara mandiri.

**Kata Kunci:** strategi, pembelajaran, seni musik

(\*) Corresponding Author: [gelvaweristi7@gmail.com](mailto:gelvaweristi7@gmail.com)

**How to Cite:** Lena, M. S, Sartono, S, Weristi, G, & Kurnia, A. (2023). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8248682>.

---

## PENDAHULUAN

Lajunya rangkaian bidang pengetahuan, informasi dan teknologi telah meningkatkan daya saing persaingan negara dan membutuhkan kapasitas manusia yang unggul dan memerlukan perubahan dan pengembangan di segala bidang, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan dan tidak dapat dipisahkan dari aktifitas manusia, oleh karenanya pendidikan merupakan upaya untuk menambah kualitas diri manusia.

Prosedur pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Pada umumnya guru sebagai pemegang peran utama. Banyak kegiatan belajar mengajar didasarkan pada sudut pandang dan konsep yang berbeda. Oleh karena itu, pelaksanaan belajar mengajar dapat berlangsung dalam model yang berbeda-beda.

Prosedur pembelajaran adalah sebuah proses yang mengulumi rangkaian kegiatan antara guru dan siswa, berdasarkan hubungan tersebut yang terjadi dalam situasi pendidikan agar mencapai tujuan yang diinginkan. hubungan timbal balik antara pendidik/guru dan siswa merupakan persyaratan terpenting untuk proses belajar mengajar. Interaksi tersebut memiliki arti yang sangat luas tidak hanya sebagai hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga sebagai interaksi edukatif. Dalam hal ini tidak hanya tentang penyampaian pesan dalam bentuk mata pelajaran, tetapi juga tentang penanaman sikap dan nilai dalam diri siswa. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, guru dituntut untuk menerapkan berbagai strategi dan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, yang

mengaktifkan komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berubah dari teacher centered menjadi student centered, dalam hal ini peran guru juga mengalami perubahan dari satu-satunya sumber informasi di kelas menjadi pengajar siswa di kelas. Siswa dapat menyiapkan bahan belajar dari berbagai buku, rekan kerja atau lingkungan sekitar untuk memperoleh informasi penunjang pembelajaran.

Hal inilah yang terjadi di sekolah dasar Sumatera Barat, proses belajar mengajar memerlukan banyak strategi untuk lebih memotivasi belajar mengajar. Menurut beberapa guru, strategi pembelajaran yang baik meningkatkan prestasi siswa, minat siswa juga berbeda. Karena semangat dan keaktifan guru mempunyai kontribusi penting dalam metode pembelajaran, maka diharapkan guru dapat menimbulkan, menghasilkan, meningkatkan dan memelihara proses belajar peserta didik agar mempercepat proses pembelajaran sehingga bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai harapan. Berlawanan dengan fakta dan penjabaran di atas, notulis tergiring untuk mendalami dan meneliti terkait “Strategi Guru Belajar Seni Musik Di Sekolah Dasar”.

## **METODE**

Pada penelitian ini, jenis pengkajian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah pengkajian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kumpulan tulisan atau lisan dari orang yang sedang diamati. Responden dalam riset ini adalah guru kelas I-VI. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah sebuah percakapan yang dimaksudkan untuk tujuan tertentu yang mana dilakukan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara yang sudah dilakukan disini adalah wawancara yang dilakukan dengan menjawab pertanyaan kuesioner (angket) dan wawancara terstruktur (peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Atas informasi yang didapatkan dari kuesioner, diperoleh gambaran sebagai berikut. Soal diberikan di beberapa sekolah dasar di provinsi Sumatera Barat. Beberapa sekolah tersebut memakai pendidikan tematik terpadu. Pendidikan tematik terpadu, mata pelajaran diajarkan secara bersamaan, tetapi diselaraskan atas mata pelajaran yang sudah ditentukan (Desyandi et al., 2020).

Sebanyak 150 responden sarjana melaporkan bahwa mereka diajarkan keterampilan musik sebagai bagian dari studi SBDP di setiap kelas. Sebagai bagian dari SBDP, musik diajarkan di semua kelas sebagai guru pendamping sebagai guru kelas.

Pembelajaran seni musik disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa. Situasi ini terlihat pada isi mata pelajaran Seni Budaya dan Kerajinan (SBDP) khususnya pada materi pembelajaran seni di sekolah dasar. Guru mendukung pembelajaran SBDP dalam seni musik, diperlukan pendidik yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang bisa mengembangkan kreativitas anak.

### **Strategi yang digunakan guru pada pembelajaran seni musik**

Strategi pembelajaran yang diterbitkan oleh pendidik meliputi penggunaan strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran interaktif, dan strategi pembelajaran experiential learning serta strategi pembelajaran demonstrasi

**a. Strategi pembelajaran langsung**

Proses pendidikan yang menggunakan strategi pembelajaran langsung yaitu level tertinggi dari kiat yang berkoalisi pada pengajar, yang mencakup penggunaan metode ceramah yang digunakan guru pada awal pembelajaran untuk menyampaikan informasi. Strategi atau kiat-kiat yang direncanakan secara sadar oleh guru mengenai keseluruhan persiapan pembelajaran, agar pelaksanaan proses belajar mengajar melanglang dengan lancar dan produk pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana secara terbaik. Untuk materi pembelajaran seni musik di kelas rendah, sesuai dengan tuntutan KD, maka pembelajaran seni musik yang diajarkan dimulai dengan memperkenalkan nyanyian lagu nasional kemudian dilanjutkan dengan mempraktekkan nyanyiannya seperti lagu bagimu negeri, indonesia pusaka, garuda pancasila dan lain-lain. Beda halnya dengan pembelajaran menggunakan strategi langsung di kelas tinggi. Di kelas tinggi pembelajaran seni musik sudah menggunakan berbagai jenis alat musik seperti musik melodis, harmonis, ritmis. Di kelas empat, peserta didik sudah diajarkan bermain alat musik pianika, drumb dan sebagainya. Sebelum mereka bisa memainkan alat musik, guru akan mencontohkan bagaimana cara memainkan alat musik tersebut sebelum dilakukan penilaian. Peserta didik akan bisa memainkan satu alat musik sampai paten membutuhkan waktu satu sampai dua kali pertemuan.

**b. Strategi pembelajaran interaktif**

Strategi pembelajaran interaktif yang dipakai pada pembelajaran musik yaitu pembelajaran aktif, mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran interaktif meningkatkan kualitas pengajaran siswa. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran dimana siswa dapat berpartisipasi secara langsung, menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Langkah atau cara yang dilakukan guru agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan menggunakan strategi ini adalah, guru akan membagi peserta didik kedalam kelompok kecil, guru akan memberitahu kompetensi yang harus dicapai. Kemudian pendidik akan memaparkan materi apa yang akan di bahas sebagai pengantar. Guru akan menunjukkan atau memperlihatkan media maupun gambaran pembelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya guru memanggil peserta didik secara acak dan bergantian untuk dapat melihat sampai mana peserta didik paham akan satu alat musik yang disediakan. Jika peserta didik kurang paham atau tidak tahu akan alat musik yang disediakan, maka guru akan menanyakan alasan dimana letak ketidak tahuan tersebut. dari alasan itulah guru akan mengajarkan atau memperlihatkan konsep dari berbagai ulasan materi yang sudah cocok dengan kapabilitas yang ingin diperoleh.

**c. Strategi pembelajaran pengalaman (*experiential learning*)**

Strategi ketiga dari hasil penyebaran angket ini adalah guru menggunakan strategi pembelajaran pengalaman (*experiential learning*). Experiential learning merupakan strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan pembelajaran untuk menciptakan edukasi dan keterampilan melalui *direct experience* atau learning by doing (cahyani, 2000: 1). Pengalaman seni musik diwujudkan melalui mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, bergerak dalam musik, membaca

dan menulis musik. Pada pembelajaran seni musik ini, guru akan bertanya kepada peserta didik apakah mereka pernah melihat atau mendengar salah satu alat musik yang sedang dipaparkan ?, apabila mereka mengatakan pernah, kemudian guru akan melanjutkan pertanyaannya, bagaimana cara memainkan alat musik ini sesuai dengan yang anak ibu/bapak lihat ?.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi ini akan membangkitkan gairah peserta didik untuk mengacu pengetahuannya atau keingintahuan untuk bagaimana cara memainkan alat musik yang sesuai dengan kompetensi yang dituntut. Peserta didik akan menjadi aktif dan senang apabila mereka pernah melihat atau mendengarkan alat musik yang disediakan. Jika peserta didik masih ada yang keliru tentang materi yang disajikan maka guru akan memberikan arahan atau penguatan tentang bagian mana yang belum diketahui sampai mereka benar-benar paham sebelum guru melakukan evaluasi penilaian.

#### **d. Strategi pembelajaran demonstrasi**

Strategi selanjutnya yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran demonstrasi. Menurut Syah (2000:208), strategi pembelajaran demonstrasi adalah strategi pengajaran yang di dalamnya pertanyaan-pertanyaan terkait, berbagai macam peristiwa, berbagai aturan dan urutan pelaksanaan kegiatan disajikan baik secara langsung ataupun dengan menggunakan alat peraga. Guru akan mempertunjukkan bagaimana cara memainkan alat musik yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dan peserta didik menyimak materi yang disampaikan. Siswa dapat fokus pada topik yang disajikan, siswa mendapatkan pengalaman yang dapat menciptakan ingatan yang kuat. Siswa menghindari kesalahan saat menarik kesimpulan atau mengevaluasi estimasi. Siswa dapat menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat presentasi, jika ada keraguan mahasiswa dapat langsung bertanya kepada guru, kesalahan yang muncul pada hasil pembelajaran dapat diperbaiki diperbaiki, karena siswa langsung mendapatkan contoh-contoh spesifik.

Terlepas dari strategi yang digunakan dalam pembelajaran seni musik diatas, ada beberapa kelemahan dari keempat strategi tersebut, yaitu

1. Kelemahan dari Strategi pembelajaran langsung ini adalah kemampuan siswa dalam menyerap informasi baik dari segi pendengaran, penglihatan dan mencatat yang sedikit lambat. Dikarenakan bukan semua peserta didik mempunyai keterampilan dalam hal itu, maka pendidik dituntut untuk mengajarkan kepada siswanya satu per satu secara berulang. Pada pembelajaran seni musik, biasanya waktu yang dibutuhkan agar peserta didik paham akan materi yang dipaparkan atau di praktekan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga untuk satu jenis alat musik yang dipaparkan membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua kali pertemuan.
2. Strategi pembelajaran interaktif dalam pembelajaran seni musik memiliki kelemahan. Pembelajaran dengan strategi ini membutuhkan persiapan yang matang. Selanjutnya, semua pihak harus terlibat, guru dan siswa. Sebab, jika siswa berdiam diri, pembelajaran tidak akan seperti yang diharapkan. Sebaliknya jika guru tidak memimpin, maka pembelajaran tidak akan mencapai tujuan dengan baik.
3. Strategi pembelajaran pengalaman memiliki kelemahan pada saat mengajarkan ataupun menerima materi. Kecakupan teori ini masih terlalu luas, dan mungkin

tidak mudah untuk dipahami. Pada saat guru menanyakan tentang pengalaman apa yang pernah dia lihat dari media musik yang ditampilkan, peserta didik akan menjawab secara asal dan berantakan dan bisa sampai keluar dari pencapaian kompetensi. Guru harus bisa menyikapi atau membatasi tentang pengalaman yang diceritakan anak terkait dengan pertanyaan materi yang disampaikan.

4. Kelemahan strategi demonstrasi adalah mewajibkan guru memiliki keterampilan khusus, kurangnya ruang dan biaya yang memadai untuk layanan pendukung seperti peralatan musik di setiap kelas. Dalam strategi ini, selain waktu belajar yang cukup, guru harus menyiapkan persiapan dan perencanaan yang matang.

Kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran di kelas adalah kurangnya sarana pendukung pembelajaran seni music dan terbatasnya waktu dalam menyampaikan materi. Anak yang memiliki kemampuan lambat untuk menerima pembelajaran memerlukan waktu yang lebih agar mendapatkan dan bisa memainkan satu alat music secara paten. Apabila di sekolah hanya menyediakan setengah dari banyaknya siswa terkait keberadaan alat music, maka guru harus membagi siswa ke dalam beberapa waktu agar anak dapat memainkan alat music yang diajarkan. Solusi yang ditawarkan guru adalah mencari alternative jam tambahan pembelajar di luar jam sekolah dan mengadakan sarana dan prasarana pendukung secara mandiri.

## **KESIMPULAN**

Dari rumusan masalah yang sudah ditemukan peneliti sebelumnya dan dengan mempertimbangkan alasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu :

- a. Strategi pembelajaran langsung. Proses belajar mengajar yang menggunakan strategi pembelajaran langsung merupakan tingkatan tertinggi dari strategi teacher centered, yang meliputi penggunaan metode ceramah yang digunakan guru pada awal pembelajaran untuk menyampaikan informasi.
- b. Strategi pembelajaran interaktif. Strategi ini menggunakan pembelajaran musik yang menuntut pembelajaran aktif, maksudnya adalah mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran
- c. Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman. Experiential learning merupakan strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan pembelajaran sehingga menciptakan pengetahuan dan keterampilan setelah melakukan pengalaman langsung atau learning by doing (cahyani, 2000: 1). Pengalaman seni musik diwujudkan melalui mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, bergerak dalam musik, membaca dan menulis musik.
- d. Strategi pembelajaran demonstrasi. Pada strategi pembelajaran ini dalamnya disajikan berbagai pertanyaan, kisah peristiwa, berbagai aturan aturan, dan urutan kegiatan baik secara langsung ataupun dengan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu atau materi yang disajikan (Syah, 2000: 208).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ah, Lely. (2016). “Musik Dalam Pembelajaran.” EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru.

- Audina, D. S. M., dkk. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar (Handout) Ritmis untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*, 5(3), hlm. 277
- Hakim, R. (2012). *Pembelajaran seni budaya di Era Global. Proceeding of international seminar on languages and Arts (ISLA)*, 296-299.
- Halimah, Lely. (2016). “Musik Dalam Pembelajaran.” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Depdikbud
- Mudjilah, H. S. (2010). *Teori musik 1*. [Online]. diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131782842/pendidikan/diktat-teori-musik-1.pdf>.
- Respati, Reza. (2015). *Esensi Pendidikan Seni Musik Untuk Anak*. Saung Guru.
- Sutupo. (1988). *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Teoritis dan Praktis*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Wellindi Cintita Viani, A. (2019). *Pembelajaran Seni Musik Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1-9.
- Yuni, Q. F. (2017). *Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual*. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>